
PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL IMAN DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN MUSLIM WARGA BINAAN PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA KARAWANG

Siti Karneni¹, Safuri Musa²

^{1,2} Pendidikan Masyarakat. Universitas Singaperbangsa Karawang. Jl. H.S. Ronggowaluyo
Teluk Jambe Timur. Karawang 41361

¹ Email: 1610631040036@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

There are still many inmates / prisoners in Class IIA Penitentiary in Karawang who are less aware of religion, so they commit a crime, even though religion is the starting point for those who want to change their personality, those who understand religion will not commit crime / crime. Therefore, efforts are needed to educate or provide guidance to enable them to be aware of their religion in order to return them to the right path or to be willing. Through the Ta'lim Assembly, the existence of the Ta'lim Assembly is expected to be able to shape the personality and mentality of prisoners who are deemed not good in the eyes of society to change towards a better and in accordance with applicable norms and laws so that they can be re-accepted by the community.

Keywords: Role of the Ta'lim Assembly, fostering Muslim personality.

ABSTRAK

Masih banyaknya Warga Binaan/ Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Karawang yang kurang sadar akan agama, sehingga mereka melakukan suatu kejahatan, padahal agama merupakan titik awal bagi mereka yang ingin merubah kepribadian, mereka yang paham akan agama tidak akan melakukan kejahatan/ tindak pidana. Oleh karena itu dibutuhkan upaya mendidik atau pembinaan yang memungkinkan mereka sadar akan beragama untuk mengembalikan mereka kejalan yang benar atau insyaf. Melalui Majelis Ta'lim, Dengan adanya Majelis Ta'lim diharapkan mampu membentuk kepribadian serta mental narapidana yang dianggap tidak baik dimata masyarakat menjadi berubah kearah yang lebih baik dan sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Peran Majelis Ta'lim, Membinaan Kepribadian Muslim.

PENDAHULUAN

Pekerjaan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam era pembangunan ini perlu memperhatikan kualitas tenaga kerja, Sumber daya manusia harus dikembangkan guna perencanaan, penggerak, pelaksana untuk mendukung pembangunan suatu negara. Seseorang akan merasa susah jika tidak memiliki pekerjaan yang tidak sesuai/ tidak jelas. Melihat dari banyak pekerjaan yang ada, tidak semua orang mendapatkan pekerjaan sesuai dengan apa yang mereka inginkan atau tidak sesuai keahlian atau skill yang mereka miliki. Demi memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang akan melakukan segala cara untuk mendapatkan pekerjaan. Tetapi nyatanya mereka yang telah mendapat pekerjaan merasa tidak puas dengan hasil yang didapatnya. Mereka yang memiliki keimanan atau keyakinan yang lemah akan melakukan kejahatan untuk memuaskan keinginannya untuk (LAPAS) adalah wadah yang didalamnya melakukan suatu pembinaan bagi narapidana/ warga binaan agar menyadari kesalahan yang mereka perbuat, dan tidak mengulangi kembali tindak pidana serta mengembalikan mereka menjadi masyarakat yang baik.

Permasalahan yang ada yaitu masih banyaknya Warga Binaan/ Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Karawang yang kurang sadar akan agama, sehingga mereka melakukan suatu kejahatan, padahal agama merupakan titik awal bagi mereka yang ingin merubah kepribadian, mereka yang paham akan agama tidak akan melakukan kejahatan/ tindak

pidana. Oleh karena itu dibutuhkan upaya mendidik atau pembinaan yang memungkinkan mereka sadar akan beragama untuk mengembalikan mereka kejalan yang benar atau insyaf. Melalui Majelis Ta'lim, Dengan adanya Majelis Ta'lim diharapkan mampu membentuk kepribadian serta mental narapidana yang dianggap tidak baik dimata masyarakat menjadi berubah kearah yang lebih baik dan sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku.

Disini lah pentingnya peranan majelis ta'lim dalam membina Kepribadian muslim Warga Binaan disuatu Lembaga Pemasarakatan Adalah yang bertujuan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan agar sadar beragama, meningkatkan kualitas intelektual agar merubah kepribadian warga binaan dan mereka dapat menyadari kesalahan yang mereka perbuat, dan dapat memperbaiki diri agar tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang :

“Peranan Majelis Ta'lim Nurul Iman Dalam Membina Kepribadian Muslim Warga Binaan Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Karawang”.

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Proses pelaksanaan Majelis Ta'lim Nurul Iman dalam membina kepribadian Muslim warga binaan pada Lemabaga Pemasarakatan kelas IIA Karawang?
- b. Bagaimana hasil kepribadian muslim warga binaan setelah mengikuti Majelis Ta'lim di Lapas Kelas IIA Karawang?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat membina kepribadian muslim warga binaan di Lapas Kelas IIA Karawang?

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan Proses pelaksanaan Majelis Ta'lim Nurul Iman dalam membina kepribadian muslim warga binaan Muslim pada Lemabaga Pemasarakatan kelas IIA Karawang.
- b. Untuk mendeskripsikan hasil dari kepribadian muslim warga binaan setelah mengikuti Majelis Ta'lim di Lapas Kelas IIA Karawang..
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat membina kepribadian muslim warga binaan Muslim di Lapas Kelas IIA Karawang.

METODOLOGI

Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:15) adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian Studi Kasus Metode Studi kasus Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:22) menyatakan bahwa Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dengan menggunakan studi kasus ini peneliti mengungkapkan kenyataan yang ada atau terjadi di lapangan untuk dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian tentang proses, tentang proses Pelaksanaan, hasil dan faktor pendukung maupun penghambat dalam membina Kepribadian muslim warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Karawang.

Penentuan Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif menggunakan Teknik *Sampling* Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Purposive sampling* Menurut Sugiyono (2016:85)

menyatakan bahwa : “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu”. Dengan mengambil 6 subjek dalam memperoleh informasi.

Instrument dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tahap-tahap penelitian yang digunakan adalah Tahap Orientasi, Tahap Eksplorasi dan Tahap Member Check. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Koleksi Data, Reduksi Data, Display Data dan Verifikasi dan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang proses pelaksanaan majelis ta'lim nurul iman dalam membina kepribadian muslim warga binaan di LAPAS kelas IIA Karawang, serta hasil kepribadian warga binaan setelah mengikuti majelis ta'lim dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat membina kepribadian muslim warga binaan di Lapas Kelas IIA Karawang.. hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhadap ketua majelis ta'lim nurul iman, dan satu pemateri serta empat orang warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Karawang.

1. Proses Pelaksanaan Majelis Ta'lim Nurul Iman Dalam Membina Kepribadian Muslim Warga Binaan Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Karawang.

Wawancara yang dilakukan kepada Ketua Majelis Ta'lim Nurul Iman yaitu bapak Warno. Menurutnya masih banyak warga binaan yang masuk ke lembaga pemasyarakatan kelas IIA Karawang, pemahaman tentang ajaran agamanya masih kurang itu yang berakibat mereka melanggar hukum dan norma yang ada diharapkan ada majelis ta'lim dapat paham tentang agama, tahu tentang agama dan mau menjalankan agamanya sehingga akan berubah kesadaran beragama warga binaan.

Menurut beliau tujuan dilaksanakannya Majelis Ta'lim dalam membina kepribadian muslim warga binaan adalah diharapkan ada majelis ta'lim dapat paham tentang agama, tahu tentang agama dan mau menjalankan agamanya sehingga akan berubah kesadaran beragama warga binaan.

Beliau mengatakan pendekatan yang diterapkan yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada warga binaan tentang program- program pembinaan yang akan dilaksanakan.

Beliau mengatakan kendala saat melakukan pendekatan kendalanya ada Sebagian yang malas tidak mendengarkan tapi itu harus mereka jalani selama mereka berada didalam Lapas.

Pak warno mengatakan bagaimana cara menyikapi kendala pendekatan tersebut harus banyak sabar karna setiap warga binaan mempunyai karakter dan kepribadian yang berbeda-beda tetapi terus diberikan pembinaan.

Pak warno mengatakan metode yang diterapkan oleh pemateri dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, praktek sholat, baca al- Qur'an, bacaan sholat yang benar, praktek jadi imam Blok sampai jadi imam Masjid.

Pak warno mengatakan pemateri menguasai atau tidak metode tersebut mengatakan bahwa pemateri sangat menguasai karena penceramah/ pemateri berasal dari luar Lapas yakni Lapas bekerja sama dengan berbagai Yayasan untuk mengisi materi yang ada dan terjadwal setiap harinya. Dengan tujuan Pembatasan gerak narapidana tidak menghapuskan hak narapidana untuk bermasyarakat. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan juga dilakukan dengan menghadirkan narasumber dari luar Lapas. Forum yang mempertemukan warga binaan dengan orang-orang dari luar Lapas merupakan upaya agar narapidana / warga binaan tetap dapat mengenal masyarakat dan tidak terasing dengan dinamika di luar penjara.

Sedangkan bagaimana cara pembina menilai warga binaan dalam menguasai materi yang telah disampaikan beliau mengatakan, Dari awal pelaksanaan ada catatan ada juga dari materi yang disampaikan biasanya ada proses tanya jawab jadi mereka yang bertanya memiliki nilai plus dan dilihat dari kebiasaan yang mereka jalani seperti tidak perlu disuruh sholat mereka sudah mengerjakan sholat sendiri dan juga praktek tes menjadi imam diblok nya sendiri. Terdapat pula absensi dimana absensi tersebut ditanda tangani oleh ketua majelis ta'lim nurul iman beserta pemateri/ ustad yang mengisi kegiatan tersebut. mereka yang rajin hadir dalam kegiatan pembinaan salah satunya majelis ta'lim tentunya pihak LAPAS memberi nilai plus berupa pengurusan untuk PB (pelepasan bersyarat) atau CB (cuti bersyarat).

Beliau mengatakan Apa saja sarana yang tersedia dalam mendukung proses pembinaan R1 menjawab ada speaker, microfound, papan tulis, spidol, al- Qur'an, kitab-kitab. Sedangkan sarana didapatkan sebagian dari pemerintah Sebagian dari donatur.

Wawancara yang dilakukan oleh salah satu pemateri Majelis ta'lim nurul iman yaitu Ustadz Anding. Menurutnya tujuan Majelis Ta'lim sebagai wadah untuk merubah kepribadian muslim warga binaan. Diharapkan ada majelis ta'lim warga binaan dapat paham tentang agama, tahu tentang agama dan mau menjalankan agamanya sehingga akan berubah kepribadian mereka menjadi lebih baik.

Ustadz Anding mengatakan pendekatan yang diterapkan yaitu dengan menyampaikan ceramah dengan kata-kata yang mudah dimengerti oleh warga binaan serta mengambil contoh terhadap kejadian nyata yang dialami langsung oleh warga binaan sehingga mereka dapat paham dan mau untuk merubah kepribadian mereka.

Beliau mengatakan apakah metode tersebut diterima oleh warga binaan, sangat menerima dari warga binaan yang sudah paham mereka mengajari warga binaan yang belum paham jadi saling membantu antara pembina dan warga binaan soalnya kalau harus mengajarkan ke 1149 orang cukup sulit mangkanya mereka yang dikatakan santri 55 orang benar-benar diajarkan tentang ilmu agama dengan tujuan membantu pembina membina warga binaan yang lain.

Materi seperti apa yang diberikan beliau menjawab, pengajian, baca dan mengenal bacaan Al-Qur'an, ratiban, fiqih, sholat berjamaah, belajar tajwid, yasinan, seni musik islami (Qasidah, Hadrah dan Marawis) dan jama'ah sholat jum'at.

Beliau mengatakan bagaimana cara pembina menilai warga binaan dalam menguasai materi yang telah disampaikan dari awal pelaksanaan ada catatan ada juga dari materi yang disampaikan biasanya ada proses tanya jawab jadi mereka yang bertanya memiliki nilai plus dan saya melaporkan saja ke pihak pengelola tidak ada catatan khusus ada juga hanya absen yang itu juga disediakan oleh pihak lapas jadi saya hanya menanda tangannya saja bahwa saya mengisi materi pada hari itu. Dan dilihat dari kebiasaan yang mereka jalani seperti hadir pada saat ada materi, tidak perlu disuruh sholat mereka sudah mengerjakan sholat sendiri dan juga praktek tes menjadi imam diblok nya sendiri.

Apa saja sarana yang tersedia dalam mendukung proses pembinaan Ustadz anding menjawab ada speaker, microfound, papan tulis, spidol, al- Qur'an, kitab-kitab, alat-alat marawis.

beliau menjawab apakah sarana yang diberikan lapas telah memenuhi kebutuhan pembinaan, sudah memenuhi semuanya komplit tersedia.

Wawancara yang dilakukan oleh empat warga binaan LAPAS Kelas IIA karawang. Menurut mereka Apakah menurut anda Majelis Ta'lim ini adalah wadah untuk merubah kepribadian anda menjawab W1 mengatakan sangat bisa karena melalui majelis ta'lim ini dapat menambah wawasan tentang ilmu agama yang belum saya dapat diluar. W2 mengatakan Melalui majelis ta'lim kita tau adab dan belajar tentang pengajian itu dari kegiatan ini. W3 mengatakan Sangat bisa karena melalui majelis ta'lim kita dapat

kesempatan untuk memperbaiki diri dan banyak sekali kegiatan positif yang ada didalamnya. W4 mengatakan Sangat bisa karena melalui majelis ta'lim saya dapat memperdalam ilmu agama saya karena saya sudah tua juga mba.

Apa tujuan anda mengikuti majelis ta'lim ini W1 mengatakan untuk memperbaiki diri, memperdalam agama. W2 menjawab untuk memperbaiki abab dan belajar tentang agama yang dulunya saya tidak bisa mengikuti kegiatan ini karena sibuk kerja. W3 menjawab untuk memperbaiki diri dan mendalami tentang agama islam. W4 menjawab untuk memperbaiki diri dan mendalami tentang agama islam.

Pendekatan seperti apa yang terapkan pembina mereka mengatakan pembina melakukan sosialisasi tentang ada apa aja dimajelis ta'lim ini dan menjelaskan struktural tentang materi yang akan diberikan oleh pemateri.

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran mereka mengatakan metode ceramah tanya jawab, prakteknya juga ada.

Menurut kalian pembina menguasai tidak metode tersebut mereka mengatakan menguasai karena mereka ustad ustad yang sudah memiliki Yayasan diluar.

Apakan metode tersebut dapat diterima oleh anda W1 mengatakan iya diterima malah saya sekarang jadi DKM nya saya juga mengajarkan keteman teman saya yang kurang paham akan keagamaan. W2 menjawab iya diterima malah saya sekarang menjadi imam sholat nya saya juga mengajarkan keteman teman saya yang kurang paham akan keagamaan. W3 menjawab iya diterima malah saya dipilih menjadi santri dan berkesempatan besar untuk lebih memperdalam agama saya. W4 menjawab iya diterima malah saya dipilih setiap sholat saya menjadi imam dikamar saya.

Materi seperti apa yang diberikan mereka menjawab ada pengajian, ilmu tauhid, fiqih, ceramah, ibadah muamalah, belajar dakwah hampir mirip dengan pesantren.

Menurut anda apakah pemateri menguasai materi tersebut mereka menjawab sangat menguasai karena terlihat dari cara penyampaian mereka yang sudah lancar.

Apakah anda menguasai/ menahami materi yang disampaikan mereka menjawab kalau untuk menguasai Sebagian. Kalau memahami insya Allah apa yang disampaikan.

Apa saja sarana yang tersedia didalam Lapas mereka menjawab komplit ada speaker, al- Qur'an, buku tulis, kitab-kitab.

Manurut anda apakah sarara prasarana yang diberikan oleh Lapas memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka menjawab sangat memehuni sudah komplit sarana yang tersedia.

2. Hasil Kepribadian Warga Binaan Setelah mengikuti Majelis Ta'lim di Lapas kelas IIA Karawang

Menurut hasil wawancara dengan bapak warno selaku ketua Majelis Ta'lim nurul iman, hasil kualitas keimanan fisik yang terlihat setelah mengikuti majelis ta'lim ini warga binaan yang dulunya tidak sholat jadi sholat, perilakunya berubah.

Menurutnya hasil perubahan kepribadian warga binaan sebelum dan setelah mengikuti majelis ta'lim. Warga binaan yang sebelumnya tidak mengerti akan kesadaran beragama setelah mengikuti majelis ta'lim ini menjadi sadar akan beragama, yang dulunya jarang sholat sekarang jadi terbiasa dengan sholat 5 waktunya, sebelumnya tidak mengerti bacaan al- Qur'an sekrang lebih mengerti dan bahkan yang 55 santri tadi bisa mengamalkan kepada teman -temannya yang kurang paham nah itu juga jadi bekal untuk diri mereka setelah bebas nanti agar tidak akan mengulang kesalahan yang sama.

Menurutnya pengetahuan yang didapatkan warga binaan selama mengikuti majelis ta'lim ini menjawab warga binaan mendapatkan pengetahuan tentang hafalan Qur'an bacaan Al-Qur'an, ratiban, ilmu fiqih, sholat berjamaah, ilmu tajwid, yasinan, seni musik islami (Qasidah, Hadrah dan Marawis) dan jama'ah sholat jum'at.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Anding selaku salah satu pemateri Majelis Ta'lim Nurul Iman, menurut beliau tentunya kualitas keimanan fisik yang terlihat setelah mengikuti majelis ta'lim ini warga binaan yang dulunya tidak sholat jadi sholat, dulunya malas hadir saat ada materi sekaang rajin datang. Perilakunya pun berubah mengalami peningkatan yang baik.

Menurutnya perubahan kepribadian warga binaan sebelum dan setelah mengikuti majelis ta'lim. Warga binaan yang sebelumnya tidak mengerti akan kesadaran beragama setelah mengikuti majelis ta'lim ini menjadi sadar akan beragama, yang dulunya jarang sholat sekarang jadi terbiasa dengan sholat 5 waktunya, sebelumnya tidak mengerti bacaan al-Qur'an sekarang lebih mengerti dan bahkan yang 55 santri tadi bisa mengamalkan kepada teman-temannya yang kurang paham nah itu juga jadi bekal untuk diri mereka setelah bebas nanti agar tidak akan mengulang kesalahan yang sama.

Menurut beliau pengetahuan yang didapatkan warga binaan selama mengikuti majelis ta'lim ini warga binaan mendapatkan pengetahuan tentang hafalan Qur'an bacaan Al-Qur'an, ratiban, ilmu fiqih, sholat berjamaah, ilmu tajwid, yasinan, seni musik islami (Qasidah, Hadrah dan Marawis) dan jama'ah sholat jum'at.

Menurut hasil wawancara dengan empat warga binaan menurut mereka, kualitas keimanan fisik yang terlihat setelah mengikuti majelis ta'lim menjadi paham akan ilmu agama sembari memperbaiki diri melalui kegiatan keagamaan, dulunya mood moodan sholat sekarang karena terprogram jadi terbiasa buat sholat, dulunya terpaksa mengikuti majelis ta'lim ini tetapi sekarang karna kami memang ingin berubah jadinya sudah terbiasa dan ikhlas menjalaninya. Seperti sholat kalau tidak sholat sebelum ikut majelis ta'lim ini ya biasa aja tidak sholat juga, kalau sekarang seperti ada yang kurang didalam hati kalau kita belum atau telat sholat.

Apa saja perubahan kepribadian anda sebelum dan setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini mereka menjawab dulunya kita males untuk sholat karena disini diprogramkan dan kita juga tidak ada kerjaan seperti diluar dulu jadi kita terbiasa untuk sholat dan mengikuti kegiatan beragama.

Apa saja pengetahuan yang anda dapatkan selama mengikuti majelis ta'lim ini mereka menjawab hafalan Qur'an, pengetahuan tentang fiqih saya bertambah, bertambahnya kegiatan beribadah, kalau disini sampai sunnah saja dilakukan ya mau gimana lagi karena tidak ada kerjaan tidak ada kegiatan apa apa ya saya memilih memperdalam ilmu agama saya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina kepribadian Muslim warga binaan di Lapas Kelas IIA Karawang

Menurut hasil wawancara dengan bapak warno bagaimana kesadaran diri warga binaan untuk mengikuti pembinaan majelis ta'lim ini beliau mengatakan awalnya terpaksa mereka mau tidak mau harus mengikuti pembinaan ini, Sebagian warga binaan malas-malasan hadir kegiatan majelis ta'lim ini.

Bagaimana bentuk dukungan dari pihak keluarga warga binaan yang pembina tau dalam membantu perubahan kepribadian beragama warga binaan muslim beliau menjawab jadi setau saya bentuk dukungan keluarga mereka ya berupa kalau kesini tidak hanya di bawai makan saja tapi baju koko, peci, alat ibadah itu sih yang saya tau.

Bagaimana bentuk dukungan dari lingkungan sekitar dalam membantu merubah kepribadian warga binaan beliau menjawab dari tiap kamar aja sih kalau santri itu diblok yang berbeda jadi lingkungan mereka tidak dapat mengganggu kegiatan beragama mereka. Bahkan mereka yang membantu teman-teman mereka dalam meningkatkan kesadaran beragama.

Bagaimana dukungan dari pembina beliau menjawab kami memberikan motivasi support kepada mereka akan pentingnya agama.

Menurut hasil wawancara dengan dengan Ustadz Anding bagaimana kesadaran diri wargabinaan untuk mengikuti pembinaan majelis ta'lim ini awalnya terpaksa mereka mau gamau harus mengikuti pembinaan ini, sampai awalnya bisa keitung jari yang hadir pada saat materi, tapi lama kelamaan mereka yang ingin berubah mereka mengikuti majelis ta'lim ini dengan suka hati.

Bagaimana bentuk dukungan dari pihak keluarga warga binaan dalam membantu perubahan kepribadian beragama warga binaan muslim beliau menjawab jadi setau saya bentuk dukungan keluarga mereka ya berupa awal ikut materi warga binaan memakai baju basa celana jeans, tetapi seiring berjalannya waktu mereka memakai baju koko dan sarung yang tentunya dibawakan oleh pihak keluarga yang berkunjung.

Bagaimana bentuk dukungan dari lingkungan sekitar dalam membantu merubah kepribadian warga binaan beliau menjawab dari tiap kamar aja sih kalau santri itu diblok yang saya tau berbeda ditempatkan diblok khusus, jadi lingkungan mereka tidak dapat mengganggu kegiatan beragama mereka. Bahkan mereka yang membantu teman-teman mereka dalam meningkatkan kesadaran beragama.

Bagaimana dukungan dari Ustadz anding menjawab kami memberikan materi/ceramah yang tentunya sesuai dengan keadaan mereka saat ini agar pribadi mereka juga bisa berubah motivasi support kepada mereka akan pentingnya agama.

Dari hasil wawancara dengan ke empat warga binaan diLAPAS Karawang bagaimana kesadaran diri anda dalam mengikuti pembinaan majelis ta'lim ini, mereka menjawab dulunya terpaksa pastinya tapi lama kelamaan terbiasa dan ikhlas sampai kalau tidak sholat atau tidak baca Qur'an ada yang kurang dalam diri saya.

Bagaimana dukungan dari pihak keluarga anda dalam merubah kepribadian anda, mereka menjawab mungkin berupa mereka support kita disini gaperlu mikirin diluar fokus aja ibadahnya gitu sih mba.

Bagaimana dukungan dari lingkungan sekitar anda dalam membantu merubah kepribadian anda, mereka menjawab kalau kami para santri tetap kami berada dalam Blok yang sama sama santri sangat dipantau untuk menjadi contoh blok-blok lain jadi tidak ada yang menghambat kita dalam beribadah dan belajar agama.

Bagaimana dukungan dari pembina mereka menjawab mungkin dari segi fasilitas, kami dibebaskan seperti subuh seharusnya gaboleh keluar ini kita boleh. Kita juga dapat mengajukan pengurusan untuk PB (pelepasan bersyarat) atau CB (cuti bersyarat) karna kami aktif didalam mengikuti pembinaan yang ada didalam LAPAS, salah satunya ya aktif dalam mengikuti majelis ta'lim ini.

Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Majelis Ta'lim Nurul Iman Dalam Membina Kepribadian Muslim Warga Binaan Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Karawang

Berdasarkan deskripsi yang di jabarkan di atas proses kegiatan majelis ta'lim bertujuan untuk membentuk kepribadian keseharian warga binaan dalam membina kepribadian muslim warga binaan adalah diharapkan ada majelis ta'lim warga binaan dapat paham tentang agama, tahu tentang agama dan mau menjalankan agamanya sehingga berubah jadi pribadi yang baik dan belajar dari kesalahannya, dan bisa menjadi imam yang baik untuk keluarganya selepas bebas nanti. Kegiatan Majelis Ta'lim ini di selenggarakan setiap hari dari senin sampai sabtu pagi sekitar pukul 09.00- 10.30 WIB, yang bertempat di Masjid Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang. kegiatan rutin ini berfungsi agar menumbuhkan kesadaran akan pentingnya agama bagi warga binaan.

Materi yang disajikan adalah mirip dengan pesantren ada pengajian, baca dan mengenal bacaan Al-Qur'an, ratiban, belajar ilmu fiqih, sholat berjamaah, belajar tajwid, yasinan, dll.

Pemateri sangat menguasai karena pemateri berasal dari Yayasan diluar lapas yakni pemateri tersebut adalah ustadz/ ustadzah yang memang paham dan ahli dalam menyampaikan ilmu agama. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan juga dilakukan dengan menghadirkan narasumber dari luar Lapas. Forum yang mempertemukan warga binaan dengan orang-orang dari luar Lapas merupakan upaya agar narapidana / warga binaan tetap dapat mengenal masyarakat dan tidak terasing dengan dinamika di luar penjara.

Cara pembina menilai warga binaan dalam menguasai materi yang telah disampaikan yaitu dari awal pelaksanaan pembina mempunyai catatan dan juga dari materi yang disampaikan biasanya ada proses tanya jawab jadi mereka yang bertanya memiliki nilai plus dan dilihat dari kebiasaan yang mereka jalani seperti ditidak perlu disuruh sholat mereka sudah mengerjakan sholat sendiri dan juga praktek tes menjadi imam diblok nya sendiri. Terdapat pula absensi dimana absensi tersebut ditanda tangani oleh ketua majelis ta'lim nurul iman berserta pemateri/ ustad yang mengisi kegiatan tersebut. mereka yang rajin hadir dalam kegiatan pembinaan salah satunya majelis ta'lim tentunya pihak LAPAS memberi nilai plus berupa pengurusan untuk PB (pelepasan bersyarat) atau CB (cuti bersyarat).

Sarana yang tersedia dalam mendukung proses pembinaan sudah memadai seperti speaker, microfound, papan tulis, spidol, al- Qur'an, kitab-kitab. Sarana di sediakan oleh pihak Lembaga pemasyarakatan sebagaimana dari pemerintah sebagian dari donatur, dan ada juga berasal dari amalan setiap warga binaan.

2. Hasil Kepribadian Warga Binaan Setelah mengikuti Majelis Ta'lim di Lapas kelas IIA Karawang

Warga binaan Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Karawang berasal dari lingkungan dan kehidupan yang berbeda-beda maka dari itu karakter/ kepribadian mereka pun berbeda-beda, tidak mudah merubah suatu kepribadian seseorang yang sudah melekat dalam dirinya. Diharapkan adanya pembinaan disini adalah suatu perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia mempunyai tujuan hidup yang ingin dicapai. Apabila tujuan tersebut tidak tercapai maka manusia berusaha menata ulang pola kehidupannya. Diharapkan melalui Majelis Ta'lim ini warga binaan dapat sadar akan pentingnya agama, karena sulitnya membina para narapidana/ warga binaan didalam Lapas kalau adanya kesadaran beragama yang dimiliki oleh warga binaan tidak mungkin mereka melanggar norma dan hukum kalau mereka memiliki kepercayaan atau kesadaran tentang agama yang mereka yakini.

Perubahan kepribadian muslim warga binaan sebelum dan setelah mengikuti majelis ta'lim. Terutama 55 santri Majelis Ta'lim nurul iman sudah ada yang merasakan hasil dan dampak dari mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim. Setelah kegiatan pengajian rutin dan aktifitas pengajaran yang dilakukan ada peningkatan baik dari segi pengetahuan agama maupun dari kepribadian mereka terutama dalam beribadah kepada Allah SWT, hubungan dengan sesama, serta tingkah laku sehari-hari juga mengalami peningkatan yang baik. Di samping itu, mereka juga sangat mengimani rukun iman dengan cara mengamalkannya dalam bentuk aktif sholat, berjamaah, tadarus, dan lain-lain.

Pengetahuan yang didapatkan warga binaan selama mengikuti majelis ta'lim ini warga binaan mendapatkan pengetahuan tentang hafalan Qur'an, ilmu fiqih, pengamalan agama juga diajarkan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina kepribadian Muslim warga binaan di Lapas Kelas IIA Karawang

Kesadaran diri warga binaan dalam mengikuti pembinaan majelis ta'lim ini, kurang karena awalnya mereka terpaksa mau tidak mau ngengikutinya tapi lama kelamaan mereka menjadi terbiasa dan ikhlas memperdalam keagamaan mereka.

Dukungan dari pihak keluarga dalam merubah kepribadian Beragama mereka adalah berupa pihak keluarga memberikan support kepada mereka dan memberi pesan untuk tidak perlu mikirin diluar fokus disini perdalam ilmu agamanya, dan pihak keluarga juga tidak lupa mengirimkan baju koko, peci dan peralatan beragama lainnya, dukungan dari pihak keluarga sangatlah dibutuhkan bagi mereka.

Dukungan dari lingkungan sekitar dalam membantu merubah kepribadian mereka, tidak ada yang menghambat mereka karena mereka yang berada di blok santri sangat dipantau untuk menjadi contoh blok-blok lain jadi tidak ada yang menghambat kita dalam beribadah dan belajar agama.

Dukungan yang diberikan pembina kepada warga binaan yaitu memberikan motivasi dan support kepada mereka akan pentingnya agama adalah kunci untuk merubahnya kepribadian diri mereka, kalau mereka paham tentang agama mereka tidak akan mungkin melakukan suatu pelanggaran hukum maupun norma sosialnya. Dan memberikan pengurusan untuk PB (pelepasan bersyarat) atau CB (cuti bersyarat) bagi warga binaan yang aktif dalam mengikuti program pembinaan yang ada diLAPAS Karawang, salah satunya kegiatan majelis ta'lim ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dijabarkan diatas mengenai Peran Majelis Ta'lim Nurul Iman Dalam Membina Kepribadian Muslim Warga Binaan Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Karawang dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses Pelaksanaan Majelis Ta'lim Nurul Iman Dalam Membina Kepribadian Muslim Warga Binaan Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Karawang.

Fungsi dari kegiatan Majelis Ta'lim sudah dilakukan sesuai dengan fungsinya dimana Mengembangkan dan membina ajaran agama islam dalam rangka membentuk ketakwaan kepada Allah SWT, Sebagai tempat belajar untuk menambah ilmu da keyakinan beragama, Sebagai media yang bermanfaat pembangunan umat beragama islam. di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Karawang sehingga apa yang di harapkan oleh pihak terkait bisa tepat akan sasaran.

2. Hasil Kepribadian Warga Binaan Setelah mengikuti Majelis Ta'lim di Lapas kelas IIA Karawang.

Dimana kegitan majelis ta'lim ini sudah berjalan secara maksimal, terutama 55 santri Majelis Ta'lim nurul iman sudah ada yang merasakan hasil dan dampak dari mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim yaitu Perubahan kepribadian muslim warga binaan sebelum dan setelah mengikuti majels ta'lim. Setelah kegiatan pengajian rutin dan aktifitas pengajaran yang dilakukan ada peningkatan baik dari segi pengetahuan agama maupun dari kepribadian mereka terutama dalam beribadah kepada Allah SWT, hubungan dengan sesama, serta tingkah laku sehari-hari juga mengalami peningkatan yang baik. Di samping itu, mereka juga sangat mengimani rukun iman dengan cara mengamalkannya dalam bentuk aktif sholat,berjamaah, tadarus, dan lain-lain.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina kepribadian muslim warga binaan di Lapas Kelas IIA Karawang.

Faktor penghambat ada beberapa warga binaan yang malas mengikuti majelis ta'lim, keterbatasannya pembina dalam membina seluruh narapidana yang ada.

Faktor pendukung Adanya kesadaran diri mereka, dukungan dari pihak keluarga, dukungan dari teman sekamar, dan dari pembina dalam memotivasi warga binaan untuk fokus memperdalam ilmu agamanya melalui Majelis ta'lim.

DAFTAR RUJUKAN

1. Daftar rujukan yang berasal dari Jurnal :
Prabowo, Alan. (2018). *Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana. skripsi.*
Jannah, A. W. (2015). *Peranan Majelis Ta'lim Nurul Huda Terhadap Pembentukan Kepribadian Masyarakat Di Kedinding Tarik Sidoarjo. Skripsi.*
Ningtyas, E. (2013). "Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Pada Lembaga Pemasarakatan Klas IA Lowokwaru Malang)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 1(6): 1266–75.
Qur'an. *Surah Al- Ikhlas ayat 1-4.*
Qur'an. *Surah Ali 'Imran ayat 3.*
Qur'an. *Surah Al-Qamar ayat 49.*
Qur'an. *Surah Annisa ayat 136.*
Qur'an. *Surah Al- An'am ayat 162 .*
Qur'an. *Surah Fatir ayat 1.*
Musa, S. (2005). Evaluasi program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat. *Bandung. Y-Pin Indonesia.*
Musa, S. (2005). Seni dan teknik fasilitasi Pendidikan orang dewasa. *Bandung. Y-PIN Indonesia.*
Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 12 Tahun 1995. *Tentang Pemasarakatan.*
UUD RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 *Tentang Pendidikan.*
2. Daftar rujukan yang berasal dari Buku :
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D.* 23rd ed. ALFABETA, cv.
Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Sujarweni, v. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian.* PUSTAKABARUPRESS.
Winarti, D. E. (2012). *Pengembangan Kepribadian.* LENTERA ILMU CENDIKIA.
Mathis. (2002). *Pembinaan dalam pembentukan perilaku.* Jakarta: Gaung Persada
Toto Suharto. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat.* LKis.
Zubaedi, D. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rienka Cipta.
Arief, Barda Nawawi.(2002). *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
Mushin MK.(2009) . *Manajemen Majelis Ta'lim.* Jakarta: Pustaka Intermasa.
3. Daftar rujukan yang berasal dari Situs Blog :
Cheche,Wardah. (2014) . *Lembaga Pemasarakatan.* blogspot.com.
<http://wardahcheche.blogspot.com/2014/11/lembaga-pemasarakatan.html>
(November 30, 2019).

- Humaniora. (2019). *Pembinaan Narapidana*. *kompasiana.com*.
<https://event.kompasiana.com/kompasiana/5dd81756097f362a847fe142/halo-para-generasi-kreatif-yuk-share-rencana-hidup-berkah-sedini-mungkin> (November 30, 2019).
- Kurniawan, A. (2020). *pengertian kepribadian- konsep, ciri, faktor, fungsi, pengembangan, psikologi, parah ahli*. Diambil kembali dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kepribadian/>
- dosenpendidikan. (2019) . *pengertian kepribadian menurut para ahli*:
<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-kepribadian-menurut-para-ahli/>
- anonim. ()2017 . Diambil kembali dari 10 ciri kepribadian muslim:
<https://www.annasindonesia.com/read/808-10-ciri-pribadi-muslim>